

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Geografis Kecamatan Banjarmasin Timur

Kecamatan Banjarmasin Timur terletak dibagian Timur wilayah Kota Banjarmasin. Secara Topografis Kecamatan Banjarmasin Timur terletak pada ketinggian tempat rata-rata 0.16 m dibawah permukaan laut (dpl) dengan kondisi daerah berpayapaya dan permukaan wilayah relatif datar sehingga pada waktu pasang hampir seluruh wilayah digenangi air yang dialiri oleh Sungai Martapura dan bermuara di Sungai Barito. Kedua sungai tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, khususnya dalam pemanfaatannya sebagai prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan.

Kecamatan Banjarmasin Timur merupakan salah satu Kecamatan dari 5 Kecamatan di wilayah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Banjarmasin Timur mempunyai luas Wilayah Kecamatan 23.86 Km² dengan jumlah penduduk 118.429 jiwa dan kepadatan 4.963 jiwa/Km².

Wilayah Banjarmasin Timur terdiri dari sembilan kelurahan, yakni Pekapuran Raya, Kelurahan Karang Mekar, Kelurahan Kebun Bunga, Kelurahan Sungai Lulut, Kelurahan Kuripan, Kelurahan Sungai Bilu, Kelurahan Pengambangan, Kelurahan Banua Anyar dan

2. Luas Wilayah

Kecamatan Banjarmasin Timur mempunyai luas Wilayah 23.86 Km². Kecamatan ini merupakan salah satu dari lima kecamatan yang ada di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Teletak dibagian timur kota, kecmatan ini mencakup beberapa kelurahan dengan berbagai karakteristik wilayah yang beragam, mulai dari permukiman padat hingga area perumahan yang lebih luas. Luas wilayah ini memberikan gambaran tentang potensi dan kepadatan penduduk di kecamatan tersebut, serta berperan penting dala menentukan kebijakan pembangunan tata ruang Kota Banjarmasin.

Luas wilayah 23.86 Km² ini mencakup berbagai penggunaan lahan, mulai dari pemukiman penduduk, fasilitas umum, perdagangan hingga area hijau taman dan ruang terbuka, kepadatan penduduk di Kecamatan Banjarmasin Timur ini cukup tinggi, yang mempengaruhi kegiatan sosial, ekonomi dan tata ruang. Selain itu, adanya aksesibilitas yang baik melalui jaringan jalan utama dan angkutan umum juga memudahkan mobilitas warga dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Sebagai bagian dari Kota Banjarmasin, luas wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur juga memainkan peran penting dalam mendukung infrastruktur kota, pelayanan publik dan program pembangunan di kota ini. Keberagaman aktivitas ekonomi, sosial dan budaya di kecamatan ini membuatnya menjadi salah satu pusat vital di Banjarmasin, denga potensi

pengembangan yang besar di masa depan. Pemanfaatan dan pengelolaan wilayah ini perlu dilakukan dengan bijaksana untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kebutuhan sosial masyarakat dan kelestarian lingkungan di Banjarmasin Timur.

3. Jumlah Penduduk

Kecamatan Banjarmasin Timur, yang terletak di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, memiliki populasi penduduk yang cukup padat. Berdasarkan data terbaru jumlah total penduduk adalah 118.429 jiwa. Dari jumlah tersebut, laki-laki sebanyak 58.987 orang sedangkan perempuan sebanyak 59.442 orang. Ini menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki di wilayah ini.

Populasi yang lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat imigrasi, mobilitas penduduk atau kebijakan-kebijakan tertentu yang ada di daerah tersebut. Jumlah total penduduk ini penting dalam merencanakan dan menyediakan berbagai pelayanan publik, seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur lainnya. Selain itu, memahami komposisi penduduk ini juga penting untuk merancang program-program pembangunan yang adil dan inklusif, serta untuk memastikan kebutuhan-kebutuhan khusus perempuan dapat terpenuhi dengan baik.

Jumlah penduduk di Banjarmasin Timur juga mencerminkan perpaduan antara generasi tua dan muda, dengan komposisi usia yang

bervariasi. Hal ini berpengaruh pada pola kehidupan sosial dan tuntunan kehidupan berkeluarga yang kompleks. Dalam konteks ini, agama memainkan peranan penting dalam membentuk nilai-nilai sosial, norma-norma, serta pola interaksi antar individu di dalam rumah tangga. Pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun pendidikan moral yang berpengaruh langsung terhadap kualitas rumah tangga yang harmonis.

Selain itu, adanya beragam tempat ibadah dan komuniast agama di Banjarmasin Timur memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing. Hal ini juga mendorong agama dapat memperkuat ikatan keluarga dan meningkatkan kualitas hubungan antaranggota keluarga. Oleh karena itu, memahami jumlah penduduk dan keberagaman agama di Kecamatan banjarmasin Timur menjadi kunci dalam melihat bagaimana nilai-nilai agama dalam rumah tangga. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana praktik beragama dalam keluarga di kecamatan ini dapat mempengaruhi kualitas rumah tangga, baik dari segi komunikasi, solidaritas, maupun nilai-nilai kebersamaan yang tercipta di antara anggota keluarga.

5. Data Informan Penelitian

No	Nama Keluarga	Umur		Pekerjaan		Jumlah anak	Alamat
		Suami	Istri	Suami	Istri		
1	Keluarga 1	54 tahun	45 tahun	berdagang	Irt	3 anak	Jln Kemiri no 101, Rt22/Rw2
2	Keluarga 2	40 tahun	35 tahun	Buruh bangunan	Berdagang	2 anak	Jln Manggis Gang sawo III No. 75
3	Keluarga 3	25 tahun	23 tahun	Karyawan swasta	Irt	2 anak	Jln Manunggal II Gang VIII
4	Keluarga 4	30 tahun	27 tahun	berdagang	Irt	1 anak	Jln Manggis Gang sawo III Rt 32/Rw02
5	Keluarga 5	43 tahun	40 tahun	Swasta	Berdagang	4 anak	Jln Manunggal II, Gang III
6	Keluarga 6	47 tahun	42 tahun	Guru SMP	Guru TK	3 anak	Jln Manggis Gang sawo III No. 72

7	Keluarga 7	55 tahun	45 tahun	Satpam bank	Berdagang	4 anak	Jln Kemiri No.102 rt22/rw02
8	Keluarga 8	45 tahun	44 tahun	Bengkel	Irt	2 anak	Jln Manggis Gang Mangga Rt32/rw02
9	Keluarga 9	43 tahun	37 tahun	Pegawai bank	Perawat	2 anak	Jln Manggis Gang sawo III No.39
10	Keluarga 10	23 tahun	25 tahun	Pegawai kantor	Irt	1 anak	Jln Manggis Gang Delima

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dari beberapa kepala keluarga dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Keharmonisan keluarga di Kecamatan Banjarmasin Timur

- a. Keluarga 1, sebagai kepala keluarga menjelaskan tentang kualitas rumah tangga yang harmonis dapat dimulai dengan menggambarkan nilai-nilai utama yang dijunjung dalam keluarga tersebut. Yaitu memberikan kebebasan berpendapat selama itu baik dan perlu karena itu akan membuat anggota keluarga lainnya dapat memberikan suara terhadap apa yang dirasakan, komunikasi yang baik antar satu sama lain, saling pengertian, kondisi ekonomi mencukupi.

Kegiatan sholat berjamaah bukan hanya ibadah, tetapi juga cara untuk memperkuat hubungan antaranggota keluarga. Kebiasaan ini menciptakan pola komunikasi yang harmonis dan menunjukkan bahwa agama menjadi pedoman utama dalam membangun kebersamaan.

*"alhamdulillah dan Insya Allah dalam keluarga kami ni selalu diberikan kebebasan buat bersuara jadi kada canggung antar anak lawan kuitan mun ada yang salah dipanderkan baik-baik kada harus yang sarik sampai bekelahian jadi kawa membentuk keluarga yang baik supaya terbiasa kada bekarasan. Kada menagur anak ja kuitan yang salah gin anak jua berhak menagur kalo memang salah dan dibujurkan sama-sama, dengan kaitu makin kawa merakatkan satu sama lain jadi jua bisa makin kada bediaman ja kada tau muha ibaratnya"*³⁰

- b. Keluarga 2, Sebagai kepala keluarga, beliau percaya bahwa kunci keharmonisan ada pada komunikasi terbuka, saling menghormati kerja sama. Suami istri pada keluarga ini selalu memberikan contoh yang baik dalam bertutur kata dan bersikap, karena mereka sadar anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat. Tidak lupa, mereka juga sering berdo'a bersama memohon keharmonisan rumah tangga kepada Allah.

*"ini acil sebagai bini dan mama dirumah rajin melihat paman tu syukur ja pang sidin kada yang keras lawan keluarga bila ada apa- apanderkan baik-baik menasehati baik-baik kada bekancangan dan selalu ada terselip nasehat agama tu supaya kita beingat jua sebagai manusia bisa memberikam contoh yang baik dirumah, paman tu jua sidin sangat terbuka masalah apa aja kada pernah menutupi makanya itu jua hal baik yang dicontohkan dalam keluarga kami. Nafkah lahir batin alhamdulillah tercukupi aja jua sesuai ja lawam ajaran agama."*³¹

- c. Keluarga 3, suami istri ini juga berusaha selalu menjaga keharmonisan rumah tangga dengan memperkuat ikatan emosional.k

³⁰ Wawancara dengan bapak U kepala keluarga, 25 Oktober 2024

³¹ Wawancara dengan Ibu Y Sebagai Ibu Rumah Tangga 28 Oktober 2024

- d. etika berbicara penuh rasa hirmat dan tidak menyakiti perasaan, tidak hanya untuk menjaga keharmonisan tetapi juga menjalankan perintah agama. Mislanya, setiap akhir pekan, mereka meluangkan waktu untuk kegiatan keluarga seperti mengajarkan pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat suami, istri dan anak-anak.

Saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat adalah hal yang sangat penting dan ini sangat berkaitan dengan pengamalan beragama. Melalui cara ini, mereka belajar untuk lebih sabar dan lebih terbuka satu sama lain, serta lebih mendalam ajaran islam yang mendorong untuk saling mendukung dan menjaga kedamaian, terutama dalam rumah tangga.

”kami dirumah ni rancak aja jua peribahasanya ribut cuman kada sampai yang bekelahi behimat bekuriak sampai tetangga mendengar tapi mun ada masalah acil bedua paman masuk kamar ai kami bepandiran bedua asal jangan sampai ada anak mendengar kena hanyar cari solusinya sama-sama, serumahan ni diajarkan jua saling menghormati jadi kadada yang dibedakan yang tuha meajarkan yang baik yang anum menghormati menuruti yang baiknya mun ada apa-apa banyaki besabar aja berdo’a minta petunjuk biar hati tenang supaya kada panas kepala betambah. Saling mendukung jua lawan kegiatan anak supaya inya merasa disemangati asal kawa ja jadi kebanggaan kuitan kami mendukung tarus sebagai kuitan”³²

- e. Keluarga 4, kata sang istri, keharmonisan rumah tangga beliau sangat terjaga karena komunikasi yang baik dan saling pengertian. Mereka punya kebiasaan untuk makan malam bersama, dimana semua anggota keluarga bisa berbagi cerita tentang aktivitas harian mereka. Selain itu, mereka selalu mendahulukan musyawarah untuk mengambil keputusan

³² Wawancara dengan Ibu J Sebagai Ibu Rumah Tangga, 28 Oktober 2024

penting, baik soal keuangan, pendidikan anak maupun urusan penting lainnya.

*"kami dirumah ni apa-apa selalu melakukan sama-sama mun kada kawa digawi sorangan menggawi sama-sama ai, mun seikung belum siap belum makanan tu lagi kami saling betungguan biar kebiasaan supaya rasa kebersamaannya ada dikeluarga ni karena biasanya mun lagi makan tu pasti ada aja yang dikisahkan barang ai kisah apakah. Apalagi mun ada masalah tu kami bicarakan baik-baik acil dilajari laki harus sabar mendidik anak jangan bekarasan jar kena malah kada mau masuk dipadahi malah jadi sakit dihati yang diingatnya yang kada baik lain padahan yang baiknya yang ditangkap. Kami bedua laki bini ni jua pasti selalu handak memberikan yang terbaik gasan anak makanya dibicarakan bujur lawan anaknya jua kada yang langsung menyuruh kalo terpaksa kena kada baik gasan inya kasian."*³³

- f. Keluarga 5, mereka berusaha menjaga keharmonisan rumah tangga dengan komunikasi yang baik. terbiasa mendiskusikan segala hal bersama. Baik itu terkait masalah kecil maupun besar. Selain itu, mereka selalu berusaha saling menghargai perbedaan pendapat dan mengutamakan kebersamaan, seperti makan malam bersama sebagai momen berkumpul.

*"kami sebagai kuitan mun anak ada berpendapat macam-macam selama itu baik kami dengarkan ai tapi mun salah ya kami padahi yang seharusnya kupa, kada langsung yang menyambati anak kena inya kada mau lagi terbuka lawan kuitan jadi satu sama lain dirumah ni saling terbuka komunikasinya supaya kada canggung gasan membicarakan hal macam-macam diluar rumah. Tapi kada pernah lupa jua hal agama selalu kami kaitkan mun lagi menasehati supaya bisa selalu ingat, saling mendukung hal baik yang handak digawi orang rumah ni jua supaya kada merasa sorangan istilahnya"*³⁴

- g. Keluarga 6, rumah tangga keluarga ini cukup harmonis karena mereka sering diskusi terbuka jika ada masalah. Mereka tidak suka memendam rasa tidak nyaman satu sama lain. Suami istri juga selalu menjaga

³³ Wawancara dengan Ibu N Sebagai Ibu Rumah Tangga, 29 Oktober 2024

³⁴ Wawancara dengan Ibu L sebagai Ibu Rumah Tangga, 29 Oktober 2024

komunikasi dengan sangat baik dan membiasakan waktu kumpul keluarga saat libur.

*"kami mun lagi libur gawian pasti selalu menyempatkan gasan liburan keluarga barang ai sebulan sekali kah supaya ada jua kenangan baik dalam bekeluarga ni supaya ada waktu gasan kelurga kada cari nafkah ja kita cari nafkah kan jua buat keluarga jadi kadada salahnya kita bawa liburan walaupun jarang. Dalam keluarga ni pasti ada ja ibaratnta memendam amarah tapi mun ada biasanya inya kelihatan aja pasti ditakuni lagi kenapa dan akhirnya bekisah terbuka habis tu saling memperbaiki ai satu sama lain antara anak lawan kuitan sama ja harus saling terbuka jangan memendam supaya gasan kebaikan bersama jua kedepannya jadi tercipta saling pengertian sekeluargaan."*³⁵

- h. Keluarga 7, rumah tangga ini cukup harmonis. Mereka berusaha untuk selalu terbuka satu sama lain. Kalau ada masalah, mereka mencoba menyelesaikannya dengan musyawarah. Suami istri ini juga berusaha memberikan contoh yang baik pada anak-anak dalam hal kesabaran dan kasih sayang.

*"Dalam rumah tangga ni pasti ada ja masalah kada kawa dipungkiri pasti ada ja masalahnya macam-macam apalagi kaya kami ni bepuluh tahun dah berumah tangga berbagai macam masalah dan dilewati Cuman kypa caranya kita ja menyikapinya mun ada masalah bicarakan baik-baik bedua mun berkaitan lawan anak pandirkan jua lawan anak-anak baik cari solusi habis tu saling menasehati supaya kedepannya kada terulang lagi masalah sebelumnya. Kami insyallah sebagai kuitan memberikan contoh yang baik tarus gasan anak-anak supaya bisa dijadi pedoman hidup mencontohkan yang baik sesuai tuntunan agama dan bisa belajar bertanggung jawan lawan setiap kewajiban."*³⁶

- i. Keluarga 8, pada keluarga ini mereka selalu berusaha menjaga komunikasi yang baik. Mereka sering makan malam bersama sebagai momen untuk berbicara tentang apa yang terjadi selama hari itu. Mereka juga saling menghormati peran masing-masing, baik kepala

³⁵ Wawancara dengan Ibu S Ibu Rumah Tangga, 29 Oktober 2024

³⁶ Wawancara dengan Ibu I Ibu Rumah Tangga, 4 November 2024

keluarga maupun istri sebagai pengatur rumah tangga. Konflik pasti ada, tetapi mereka selalu menyelesaikan dengan berdiskusi tanpa emosi.

*"kami ni alhamdulillah ja masalah komunikasi selalu bagus ai walaupun kadang kada seberataan hal harus dikisahkan tpi kada jua yang tertutup itu kaya kanakan dirumah ni inya terbuka ja masalah sekolah atau masalah lawan kekawanannya tapi mun yang lebih privasi kadang kada kawa inya kisahkan kami jua kuitan kada mungkin memaksakan kehadak inya asal baik aja inya jua. mun setiap ada masalah kami kada pernah mau ambil pusing kada mau memperpanjang mun sudah ada jalan tengahnya sudah ai langsung ambil supaya kada pusing memikirkan kena bekelahian intinya saling menghormati ja satu sama lain kada dibedakan jua anak pertama lawan terakhir supaya tercipta keluarga yang rukun kada behirian."*³⁷

- j. Keluarga 9, keharmonisan keluarga ini terwujud ketika ada komunikasi yang baik dan saling pengertian. Mereka berusaha untuk berdiskusi segala hal bersama, termasuk saat menghadapi masalah. Kepala keluarga juga selalu mencoba untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, agar mereka merasa nyaman dan aman di rumah.

*"laki acil ni alhamdulillah termasuk suami yang baik gasan keluarga mun begawi tu pas ada duit diberi semuanya wadah acil kena anak dapat jua jatah seikung sorang supaya adil intinya kawa dijadikan pedoman kepala keluarga yang baiklah kaitu. Sidin tu sangat pengertian lawan anak dirumah kada pernah mau anak kmai ni susah biar makanan ha selalu disuruh makan yang nyaman masak yang nyaman karna sidin bahari susah jadi kada mau anak merasakan jua makanya kanakan dirumah ni kada segan betagih ke abahnya itu bagus pang jadinya bisa parak antara anak lawan kuitan jadi kada canggung bisa saling terbuka bekisah apa ja merasa nyaman."*³⁸

- k. Keluarga 10, keluarga ini selalu berusaha menjaga keharmonisa rumah tangga dengan saling terbuka dalam komunikasi. Jika ada masalah, mereka duduk bersama untuk mencari solusi tanpa saling menyalahkan

³⁷ Wawancara Ibu A Ibu Rumah Tangga, 5 November 2024

³⁸ Wawancara Ibu R Ibu Rumah Tangga, 6 November 2024

dan menghakimi. Setiap minggu, mereka mengadakan waktu khusus untuk keluarga, seperti makan bersama diluar atau melakukan kegiatan rekreasi sederhana. Dalam mendidkn anak-anak, mereka berusaha menjadi teladan, terutama dalam menjaga akhlak dan hubungan antar anggota keluarga.

”rajin mun tiap keluarga ni pasti ada ja pang masalah macam-macam masalahnya tu apalagi yang sudah lawas kawin mun acil rajin dirumah disuuruh duduk lawan laki acil diruang tamu tu semua kena hanyar dipandirkan kypa baiknya kypa solusinya jadi kadada istilah menyalahkan tu mun seikung berpandir dengarkan ai sampai habis hanyar menyahut mun salah dipadahi baik-baik. Mun dalam mendidik anak dari bahari kami bedua laki bini kada pernah memukul anak kami memadahi baik-baik aja supaya anak tu jua kada jadi karas inya mun dipadahi yang baik apalagi anak lakian tu mun karas ngalih dibujuknya bisa bekelelahan tapi untungya anak acil dirumah ni peasian aja pakai muntung. Dipadahi laki acil jua jangan pakai kekerasan harus sabar karna anak ni titipan yang harus dijaga dengan baik jar sidin. Masalah nafkah sudah sangat tercukupi dan sudah melakukan peran sebagai laki yang baik.”³⁹

2. Pengamalan Beragama di Kecamatan Banjarmasin Timur

- a. Keluarga 1, sebagai kepala keluarga, kita percaya bahwa agama adalah fondasi penting dalam kehidupan kita. Oleh karena itu kita mencoba untuk mengamalkan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Seperti, sholat 5 waktu, belajar Al-Qur’an sejak dini, membaca do’a-do’a setiap ingin melakukan aktivitas apapun.

”dirumah rajin kami alhamdulillah sembahyang 5 waktu tarus tapi mun lagi kada lengkap orang dirumah kami sembahyang masing-masing ai karena rajin ada gawian sampai malam atau ada kesibukan diluar jadi kada bulik makanya sembahyang sorangan aja, kaya mengaji tu kanakan dirumah ni dilajari dari awal dasar dari rumah dulu sisanya kena hanyar melanjutkan ke TPA, kaya do’a-do’a tu gin sudah dari rumah mulai dilajari supaya pas disekolah tinggal menambahi ja lagi yang belum dilajari.”

³⁹ Wawancara Ibu S Ibu Rumah Tangga. 11 November 2024

- b. Keluarga 2, pengamalan beragama dalam keluarga ini beragam. Misalnya, mereka selalu membiasakan membaca Al-Qur'an setiap malam minimal 10 menit per anggota keluarga. Selain itu, ada kebiasaan membaca do'a bersama sebelum memulai aktivitas tertentu, seperti sebelum makan, berpergian dll. Mereka juga mendidik anak-anak untuk memahami pentingnya sedekah dengan mengajarkan mereka menyisihkan sebagian uang jajan untuk membantu orang lain. Pada momen tertentu, mereka mengadakan kegiatan berbagi seperti membagikan makanan kepada tetangga atau yang membutuhkan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Tradisi perayaan hari besar Islam, seperti Maulis Nabi dan Idul Adha. Juga mereka jalankan bersama untuk mempererat kebersamaan dan memperkajari sejarah Islam.

"kanakan dirumah ni rajin selalu dipantau lawan abahnya disuruh baca Qur'an tarus tiap habis maghrib diwajibkan 10 menit gin sehari kada papa supaya membiasakan inya membaca Qur'an jadi lawas-kelawasan inya terbiasa tanpa disuruh biar kada tapi lancar asal terbuka Qur'an tu jangan disimpan ja dalam lemari, apalagi mun ada kegiatan keagamaan di parak rumah ni rajin pasti selalu ditulaki mun kadada halangan supaya dapat keberkahan di acara tersebut. Diajarkan jua mun handak melakukan sesuatu biasakan bebismillah supaya kegiatan tu lancar ja dan keberkah."

- c. Keluarga 3, suami istri pada keluarga ini berusaha selalu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, selalu mengingatkan tentang ibadah, mengajarkan Al-Qur'an walaupun dimulai dari TPA serta mendidik anak-anak untuk jujur dan menghormati orang tua. Setiap jum'at malam, mereka mengadakan kajian kecil dirumah, biasanya dipimpin oleh suami/ayah.

"dari halus kanakan dirumah ni sudah dibiasakan sembahyang 5 waktu supaya terbiasa sampai ganal rajin laki acil tu yang menyuruh tarus alhamdulillah inya maasi haja, mengaji tu gin dari rumah dulu dilajari kena selebihnya hanyar ke TPA gasan melancari dibiasakan jua jujur lawan kuitan masalah apakah pandirkan ja. Mun tiap malam jum'at pasti kami selalu membiaskan membaca yasin lawan do'a-do'a lain gasan beamalan."

- d. Keluarga 4, pengamalan beragama dalam keluarga ini sangat ditekankan. Mereka sering membaca Al-Qur'an bersama setelah sholat maghrib berjamaah dan ada jadwal rutin untuk menghadiri pengajian di lingkungan sekitar. Selain itu, mereka juga berusaha mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbagi rejeki dengan tetangga yang membutuhkan dan menjaga adab dalam pergaulan.

"dirumah rajin selalu disuruh membaca Al-Qur'an habis sembahyang maghrib berjamaah dan pastinya tiap minggu mun ada pengajian rutin kami tulaki lawan anak acil diparak rumah ni. Dirumah ni abahnya karas mun dalam mengajarkan hal-hal keagamaan jadi selalu ditekankan banar masalah keagamaan dirumah apalagi masalah adab tu paling ditekankan banar lawan sidin lawan pergaulan jua kami kada melarang cuman harus membatasi diri jua yang kada baiknya jangan dituruti ambil yang baiknya aja."

- e. Keluarga 5, pengamalan beragam sangat diutamakan. Mereka selalu berusaha meluangkan waktu untuk menjalankan ibadah secara rutin, seperti sholat berjamaah dirumah setiap pekan, mereka juga mengadakan pengajian keluarga agar anak-anak terbiasa memahami nilai-nilai agama sejak dini.

"dirumah ni masalah sembahyang selalu diutamakan mun sudah waktunya rajin kegiatan tu diampihi dulu semabahyang dulu hanyar lanjut behauran lainnya karena ibadah tu lebih penting dari gawian yang kita gawi habis semabahyang maghrib seikung sorang langsung meambil Qur'an mengaji barang ai seapa sehari penting tiap hari tu tebuka Qur'an."

- f. Keluarga 6, selalu berusaha untuk sholat berjamaah dirumah. Terutama Maghrib dan Isya. Selain itu, mereka juga membiasakan pada anak-anak untuk membaca Al-Qur'an setiap malam walaupun sendiri-sendiri. Jika ada yang lupa maka pasti diingatkan untuk sholat 5 waktu dan membiasakan selalu rutin setiap minggu hadir di pengajian bersama tetangga.

"kami sembahyang tu selalu berjamaah tapi kada 5 waktu Magahrib lawan Isya ja karena dalam 2 waktu itu ja kami bisa tekumpulan lengkap dirumah selebihnya sembahyang masing-masing ai jua mun ada kada ingat waktu rajin bisa kada kedanganan lo adzan atau mati lampu kami ingatkan bahwa jam berapa sudah acil atau paman begantian ai saling mengingatkan dirumah ni jua jadi kada selalu acil ja sama-sama saling mengingatkan, habis sembahyang dibiasakan mengaji jua lagi halus mengaji ke TPA kemarian pas ganal ngaji dirumah ai masing-masing kada lagi minta lihati ngaran lancar ja sudah inya. Mun tiap ada pengajian di tetangga Insya Allah ditulaki tarus mun kadad hauran supaya menambah ilmu kita jua lawan dapat berkahnya."

- g. Keluarga 7, dikeluarga ini pengamalan beragam cukup menjadi prioritas. Mereka selalu berusaha melaksanakan sholat berjamaah, terutama waktu Maghrib. Setiap malam jum'at mereka juga rutin membaca Yasin bersama-sama. Selain itu, mereka juga pandai mendidik anak-anak untuk berpuasa sejak kecil dan mengajarkan membaca Al-Qur'an sejak usia anak 5 tahun.

"mun berjamaah dirumah ni yang rutin paling maghrin aja yang lainnya awam karena rajin bisa kadadan dirumah acil ai tetinggal bisa sorangan dirumah mun siang tu berataan begawian sudah, jadi pas ja mun malam jum'at membacaan Yasin jua seikung sorang kada bisa tetinggal, berpuasa jua sudah dilajari mulai lagi halus barang ha setengah hari kena ganal sedikit tahan am inya yang seharian mengaji gin dari rumah dulu dilajari pertama hanyar ke TPA."

- h. Keluarga 8, dikeluarga ini pengamalan beragama sangat ditekankan. Mereka pasti melaksanakan sholat berjamaah, terutama Maghrib dan

Isya jika anggota keluarga lengkap dirumah. Selain itu, juga mereka membiasakan membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat. Hari jum'at adalah waktu khusus bagi anak-anak untuk belajar agama di pengajian. Nilai-nilai agama juga para orang tua tanamkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tolong menolong, rasa syukur dan kesabaran.

"dirumah rajin laki acil yang menekankan banar lawan ibadah biar berjauhan sidin mengingatkan lewat hp masalah ibadah pang tarus alhamdulillahnya tu, membiasakan tiap hari mengaji tapi rajin kanakan ni ada jua koler kami rajin sarik ja tu kena daripada bekelahi sudah ai kada mengaji inya alasan lapah macam jar. Tiap hari jum'at ada parak ruamh ni pengajian rami rajin kanakan pasti turun tarus inya supaya kada koler mengaji dirumah kami suruh turun hakun ja. Dari halus sudah dilajari masalah agama do'a-do'a pendek tu jua supaya inya bisa kena di TPA tinggal melancari yang belum bisa aja lagi."

- i. Keluarga 9, mereka sering membaca Al-Qur'an Bersama setelah maghrib terutama saat bulan Ramadhan jika tidak ada kesibukan lain yang dilakukan. Selain itu, mereka rutin menghadiri pengajian di lingkungan setiap bulan dan setiap jum'at, kepala keluarga ini mengingatkan kepada anak-anak untuk selalu bersedekah di masjid dekat dengan rumah.

"tiap habis maghrib mun kadada halanagn pasti selalu disempatkan mengaji seikung sorang acil paman kanakan gin sama jua barang ja berapa asal dibuka tebaca Qur'am dirumah ni apalagi bulan puasa tu habis tarawih pasti mengajian inya kada bisa kada gasan pembiasaan diri dari anum. Tiap jum'at kemesjid sembahyang tu pasti selalu kami ingatkan besedekah barang ai berapa asal ada."

- j. Keluarga 10, pada keluarga ini pengamalan beragama dilakukan dengan berbagai cara. Setiap malam sebelum tidur, mereka selalu rutin membaca do'a bersama dan berdiskusi tentang Al-Qur'an dan isinya.

Selain itu, mereka membiasakan untuk menyisihkan sebagian uang terhadap sesama.

”mun kami dirumah sebelum gurinhg tu dimuka Tv kaya bekisahan dulu habis bekisahan masalah agama barang ja apa dipanderkan berdo'a bersama sebelum guring tapi itu waktu anak masih halusan wahini ganalan dah inya supan bekumpulan kaitu tapi rajin kami ingtakan ai baca do'a tarus handak memulai gawian baca do'a supaya beberkah, kami jua melajari mulai lagi halus menabung jangan ketuju nukar yang kada dibutuhkan jatuhnya mubazir jadi pasti ada ja kanakan tu beisi tabungan yang bulat tu sisa duit sangu sekolah dibuatnya kesitu gasan ditabung.”

3. Kendala dalam mengamalkan ajaran agama di keluarga Kecamatan Banjarmasin Timur

- a. Keluarga 1, sebagai kepala keluarga beliau sering menghadapi tantangan dalam memastikan ajaran agama yang dijalankan dengan konsisten dirumah. Salah satu kendalanya adalah perbedaan pendapat tingkat pemahaman dan penerimaan setiap anggota keluarga terhadap ajaran agama. Misalnya, anak-anak yang menganggap aturan yang diajarkan terlalu ketat.

”sebagai orang awam kita ni lain lulusan sekolah agama belajar agama tu sambilan jua dilain dan dilakukan pas bekeluarga jadi masalah ilmu ni merasa masih kurang rajin anak betakun bisa kada tahu jawabannya karena kada wani menjawab kalo salah. Perbedaan pendapat antara laki bini jua biasanya terjadi bini handak A kami handak B jadi berselisih paham bedudua. Kadang padahan sorang ni bisa ngalih diterima karena itu tadi pang sorang masih merasa kurang pamahaman jadi kada kawa mengarasi banar. Kanakan ni jua ngaran perkembangan zaman rajin bisa ngalih jua diatur bisa kaya munyak tu inya karena jarnya terlalu ketat banar aturan rumah bejalanan kada boleh terlalu lawas dan lain sebagainya padahal itu bentuk kuitan menjaga anak-anaknya dari yang kada baik diluar sana.

- b. Keluarga 2, waktu menjadi kendala besar pada keluarga ini. Kesibukan masing-masing anggota keluarga, seperti pekerjaan beliau, tugas anak-

anak atau aktivitas lainnya, membuat mereka sulit meluangkan waktu bersama untuk beribadah atau belajar agama. Selain itu, perbedaan usia antaranggota keluarga juga menjadi kendala. Anak-anak sering merasa kurang tertarik dengan pendekatan keagamaan yang orang tua gunakan karena dianggap kuno atau tidak relevan dengan kehidupan mereka yang sekarang. Terkadang juga merasa lelah setelah menjalankan aktivitas bekerja setiap hari, sehingga tidak konsisten dalam membimbing para anak-dan istri secara langsung.

”karena kami begawi jadi rajin bisa bulik malam tekana ada hauran bisa kada diruumah begana kareana suatu hal tu. Padahal handak ja ada taus waktu gasan dirumah tarus tapi mun kada begawi kan kada mungkin jua, tapi biar begawi keluar alhamdulillah tegawi aja jua masalah semabahyang tu kanakan dipadahi ja jua tarus jangan lalai. Ngaran anak dirumah sudah ganalan jadi inya tahu dah lawan perkembangan zaman beakal dah inya memikirkan mun kuitan memadahi ada ja pasti jawabannya ada ja gasan membantah ngaran kuitan pasti kadada bosannya memadahi ai tarus biar kada didengarkan karena mungkin inya merasa kada sesuai zamannya lagi apa yang disuruh kuitan tu.”

- c. Keluarga 3, kata sang suami, ”saya menyadari sebagai sidin kepala keluarga belum sepenuhnya konsisten dalam menjadi teladan. Kadang-kadnag karena kelelahan atau tekanan pekerjaan, saya sendiri lalai atau kurang memberikan contoh baik, seperti melaksanakan ibadah tepat waktu atau menunjukkan kesabarn sesuai ajaran agama Islam”.

”abahnya ni memang kada terlalu yang agamis banar cuman tahu aja apa yang perlu dilakukan dalam keluarga menurut aturan agama tu jadi kada yang kada tahu sudah ai kada beapa-apa sidin, sidin sebelum kawin ja sudah mulai belajar masalah membangun rumah tangga yang baik menurut islam tu kypa. Dirumah mencontohkan yang baik-baik aja tarus sembahyang tepat waktu kada dilambatkan cuman rajin mun kelapahan atau gawian diluar banyak kada bulik jadi kada sempat berjamaah sembahyang jadi kelihatan kada konsisten tu.”

- d. Keluarga 4, pengaruh budaya luar seperti media sosial dan lingkungan sekitar juga memberikan tantangan tersendiri. Anak-anak sering terpapar pandangan atau gaya hidup yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang coba suami istri ini tanamkan.

"gegara tekhnologi ni canggih banar sekarang jadi orang rumah ni banyak banar sudah terpengaruh apalagi anak dari cara berpandir atau apalah kadang mun bebaju aneh-aneh tu abahnya sarik ja tarus jar sidin kada bagus karena bertentangan lawan apa yang sudah diajarkan dirumah jadilah perselisihan tarus tekananya. Apalagi lingkungan parak sini gaul-gaul kanakam lawam ibu-ibunya."

- e. Keluarga 5, keluarga mereka ini menghadapi kendala dengan kesibukan masing-masing anggota keluarga, terutama saat anak-anak sudah mulai sibuk dengan sekolah atau kegiatan lainnya. Selain itu, tantangan terbesar adalah menanamkan nilai-nilai agama dalam rumah tangga ditengah pengaruh teknologi. Keluarga ini berusaha mengatasinya dengan membatasi penggunaan gadget pada anak-anak dan mengarahkan mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

"rajin karena laki begawi sampai sore sampai sanja iya jarang ada waktu siang tu sama-sama kanakan mulai sekolah jua inya lo jadi asa jarang ada waktu dirumah mun lain hari libur. Ngaran anak masih halus pasti lakas banar terpengaruh lawan tekhnologi hp ni apa-apa ja ditontonnya bisa jadi rajin dibatasi biar meraju tetap disimpani hp supaya inya masu belaja lain daripada hp ni."

- f. Keluarga 6, tantangan utama pada keluarga ini adalah waktu, terutama kepada suami istro yang sama-sama bekerja. Kadang mereka kelelahan sehingga kurang bisa membimbing anak-anak secara langsung. Kendala lain adlaah pada saat sholat subuh, anak-anak sering mengeluh merasa kurang tidur sehingga terlewat waktu dalam melaksanakannya.

"kendala kami ni diwaktu ai mun kadad dirumah kada sembahyang berjamaah bisa kada teratur tu bisa belelambat sembahyang karena"

haur kah atau lapah kaitu tapi selalambatnya digawi ja rajin kami, apalagi kaya subuh tu umaa paling ngalih dah bangun capat bisa kesiangan bangun gegara malamnya begadang kah atau ada gawian jadi kaya kada teratur ai sembahyang dirumah ni.”

- g. Keluarga 7, mungkin kendalanya ada pada waktu. Karena suami istri ini bekerja dari pagi-sore kadang sampai malam, kadang suami tidak bisa selalu sholat berjamaah dengan keluarga. Anak-anak juga mulai sibuk dengan sekolah dan kegiatan lainnya jadi sulit membuat mereka konsisten mengikuti kegiatan keagamaan keluarga. Selain itu, pengaruh dari lingkungan dan teknologi juga menjadi tantangan terutama dalam menjaga nilai-nilai keagamaan dalam rumah.

”kami ni sama-sama becarai ai acil memasar tu tulak sungsgung bulik lambat jadi kadada waktu banyak dirumah jadi kada kawa selalu beibadah beimbai mun sempat ya disempatkan mun kada masing-masing ai mun lapah rajin tergurungan lambat digawi bisa kada tegawi dirumah ni apa dibawa guring jadi kada konsisten tu inya.”

- h. Keluarga 8, kadang-kadnag kesibuka menjadi kendala utama. Anak-anak sekarang juga lebih sering terpapar tekhnologi seperti gadget, jadi sulit untuk mengajak mereka fokus pada pengamalan beragama dirumah. Selain itum lingkungan sekitar yang kurang mendukung juga menjadi tantangan, misalnya ketika anak-anak lebih banyak bergaul dengan teman-teman kurang memahami dan memiliki kebiasaan beragama. Tapi sang suami selalu berusaha untuk memberikan contoh dan arahan secara perlahan.

”sama-sama haur tu pang adah kendalanya iih, apalagi dirumah kanakan ketuju banar seharin-sehari main hp kada belapasan inya ditagur hanyar ampiah hanyar sembahyangan hanyar begarakan jadi ngalih jua membawainya fokus lawan yang rajin dipadahi abahnya tu. Apalagi mun bekawan lawan urang yang kada tahu beibadah tambah ai inya menuruti teumpat jua tapi kadada munyaknya kami bedua ni

memadahi kanakan dirumah ngarn kuitan acil sorang gin masih dapat arahan ja lawan laki jua harus jadi bini yang baik tu kypa.”

- i. Keluarga 9, pada keluarga ini pengamalan mereka selalu berusaha saling mendengarkan dan menyelesaikan masalah bersama tanpa emosi. Kadang anak-anak punya pandangan berbeda karena pengaruh lingkungan atau teman sebaya. Selain itu menajaga konsistensi juga sulit, terutama dalam membiasakan anak-anak bangun subuh dan tetap semangat dalam ibadah.

”kami ni kada bisa pang menyariki anak kaya kahantuan cuman anaknya yang ngalih tekananya dipadahi karena pikirannya kuitannya ni kada bujur ngaran sudah beakal inya jadi pintar menjawab, membiasakn bangun subuh ja liwar ngalih bepayahan dibanguni sawat yang handak sarik menyubuh hari tu kami masih ja kda bebangkit apalagi anak lakian ni jua malam begadang kypa handak bangun sungung.”

- j. Keluarga 10, kadang kendala yang mereka alami adalah perbedaan pemahaman di antara anggota keluarga. Misalnya ada anggota keluarga cenderung kurang disiplin dalam menjalankan ibadah, sehingga perlu pendekatan khusus agar mereka merasa nyaman melakukannya. Selain itu, pengaruh juga tantangan terutama untuk anak-anak. Suami istri ini berusaha agar tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif.

”kami bedua ngaran beda uln lulusan pesantren laki kada jadi mun ada apakah masalah agama bekancangan ngaran sorang ni jadi bini jadi koler ribut bediam ai padahan laki tu apa sudah jadi bisa kaya bekancangan mempermasalahkan apakah tu. Kanakan lah yang haur handak main hp meudak hp ja jadi dibatasi mun hp tarus tu otaknya kasian kalo terpengaruh kada baik pandiran yang kada baik dihp tu rajin macam-macam. Kadang mun laki kadad dirumah jadi kada konsisten beibadah bisa kada kesawatan lagi mengaji tu sembahyang belambat jua apalagi mun tekana ada gawian banyak kada sempat melakukan macam-macam lagi hadaknya istirahat ai sudah lakas-lakas.”

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Timur

Rumah tangga yang harmonis dalam keluarga, termasuk di wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur, dapat dipahami sebagai sebuah kondisi di mana anggota keluarga hidup berdampingan dengan saling menghormati, mendukung dan menjalankan fungsi-fungsi keluarga secara seimbang. Harmonis ini merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling terkait, yang dapat dijelaskan melalui beberapa teori sosial dan psikologis.

Salah satu teori yang relevan adalah teori fungsi keluarga yang dikemukakan oleh Talcott Parsons.⁴⁰ Dalam teori ini, keluarga dianggap sebagai unit sosial yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas masyarakat. Parsons berpendapat bahwa keluarga memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi efeksi (pemberian cinta, perhatian dan rasa aman) dan fungsi fungsi instrumental (pembagian peran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari). Dalam konteks ini keluarga harmonis, kedua fungsi dijalankan dengan seimbang orang tua memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak-anak, sementara setiap anggota keluarga memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam menjaga keberlangsungan rumah tangga.

⁴⁰ Ieke Sartika Ariany, "Keluarga dan Masyarakat: Perspektif Struktural-Fungsional," *Al Qalam* 19, no. 93 (2002): 151–156, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqalam/article/view/459>.

Selain itu, teori Maslow juga relevan dalam menjelaskan rumah tangga harmonis. Maslow menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar manusia, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman hingga kebutuhan akan cinta dan penghargaan. Dalam sebuah rumah tangga harmonis, kebutuhan ini dipenuhi melalui pola interaksi yang mendukung satu sama lain. Sebagai contoh, lingkungan rumah yang nyaman memberikan rasa aman, sementara kasih sayang antar anggota keluarga memenuhi kebutuhan emosional.⁴¹

Di Kecamatan Banjarmasin Timur, seperti di banyak wilayah lain, budaya lokal juga memainkan peran penting dalam membentuk harmonis keluarga. Nilai-nilai seperti gotong royong, penghormatan kepada orang tua, dan solidaritas keluarga sering menjadi landasan utama dalam menjaga hubungan yang baik antar anggota keluarga.

Selain itu, Teori Komunikasi keluarga yang dikembangkan oleh Virginia Satir juga memberikan penjelasan yang kuat tentang pentingnya komunikasi dalam menciptakan keharmonisan keluarga. Satir menekankan bahwa komunikasi yang sehat dan terbuka memungkinkan setiap anggota keluarga untuk mengekspresikan perasaan, kebutuhan dan kekhawatiran mereka secara bebas dan tanpa hambatan. Dalam rumah tangga harmonis, komunikasi ini konstruktif di mana setiap anggota merasa didengar dan dihargai.

⁴¹ Azmia Aulia Rahmi, Rina Hizriyani, dan Cucu Sopiah, "Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 3 (2022): 320–328.

Karena aspek komunikasi keluarga di daerah ini dapat menunjukkan bagaimana setiap individu mampu menyampaikan perasaan dan pemikirannya tanpa menimbulkan ketegangan.⁴²

Teori kebutuhan Maslow dipilih karena kemampuannya untuk memberikan perspektif mengenai pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam keluarga. Oleh sebab itu, teori ini bisa memenuhi kebutuhan dasar seperti rasa aman, kasih sayang dan penghargaan dalam menciptakan rumah tangga harmonis. Dalam keluarga di Banjarmasin Timur, pemenuhan kebutuhan ini sering kali menjadi pondasi bagi keharmonisan rumah tangga.

Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan dasar seperti rasa aman, kasih sayang dan penghargaan memainkan peran penting dalam menciptakan harmonis. Misalnya, bagaimana perhatian orang tua terhadap kebutuhan emosional anak-anak mereka dapat meningkatkan kualitas hubungan dalam keluarga, atau bagaimana dukungan antar anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan satu sama lain membentuk fondasi bagi keharmonisan keluarga.

Selain itu, didasarkan pada pentingnya budaya lokal dalam membentuk rumah tangga harmonis. Di Banjarmasin Timur, nilai-nilai budaya seperti gotong royong, penghormatan kepada orang tua, dan kesatuan keluarga merupakan bagian dari praktik sehari-hari. Melalui

⁴² Aryadillah, "Komunikasi Antar Pribadi dalam Keluarga," *Cakrawala* XVIII, no. 1 (2018): 1–24.

teori-teori tersebut, peneliti dapat meneliti bagaimana budaya lokal ini mempengaruhi pembentukan identitas keluarga dan pola interaksi di dalamnya. Ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan analisis budaya dengan teori-teori sosial dan psikologis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor budaya dan teori ini bekerja sama dalam menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga.

Oleh sebab itu, peneliti dapat menunjukkan bagaimana ketidakseimbangan dalam menunjukkan kebutuhan ini dapat memicu ketegangan dan konflik dalam rumah tangga, serta bagaimana pemenuhan kebutuhan ini menjadi fondasi penting dalam membentuk keharmonisan rumah tangga. Dan juga tidak hanya menggambarkan praktik keluarga dan sehari-hari tetapi juga mengeksplorasi bagaimana teori-teori tersebut menjelaskan dinamika hubungan keluarga dan bagaimana nilai-nilai budaya lokal berperan dalam membentuk keharmonisan dalam rumah tangga.

2. Pengamalan Beragama dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Timur

Pengamalan beragama merupakan proses penerapan nilai-nilai dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari oleh anggota keluarga. Ini mencakup bagaimana keyakinan agama dipraktikkan dan diajarkan dalam keluarga, yang pada akhirnya menjadi dasar pembentukan karakter dan moralitas setiap individu.

Dalam keluarga, pengamalan beragama sering kali dimulai dengan peran orang tua sebagai teladan utama. Orang tua biasanya mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka melalui contoh nyata, seperti berdo'a bersama, membaca Al-Qur'an dan sholat 5 waktu secara berjamaah.

Pengamalan beragama dalam keluarga di Kecamatan Bnajrmasin Timur seringkali tidak hanya berfungsi sebagai ketaatan spiritual, tetapi juga sebagai landasan identitas sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, menjelaskan bahwa agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial. Dalam konteks keluarga, nilai-nilai keagamaan menjadi pengikat agama yang menguatkan hubungan antar anggota keluarga. Misalnya, aktivitas Al-Qur'an, sholat 5 waktu atau tradisi keagamaan lain seperti tahlilan menjadi momen kebersamaan yang mempererat hubungan keluarga.⁴³

Namun, pengamalan beragama dalam keluarga tidak terlepas dari tantangan modernisasi. Teori modernisasi oleh Max Weber menyebutkan bahwa perkembangan rasionalitas dalam masyarakat sering kali menimbulkan pergeseran dalam praktik keagamaan. Di tengah pengaruh teknologi dan globalisasi, beberapa keluarga di Banjarmasin Timur mungkin mengalami perubahan dalam cara mereka mengamalkan agama. Secara keseluruhan, pengamalan beragama dalam keluarga di Kecamatan Banjarmasin Timur mencerminkan perpaduan antar tradisi lokal, pengaruh

⁴³ Rijal Mahmud, "Social As Sacred Dalam Perspektif Emile Durkhem," *Tasamuh* 15, no. 2 (2018): 111–116.

Islam dan adaptasi terhadap dinamika modernisasi. Praktik keagamaan tidak hanya menjadi sarana spiritual, tetapi juga alat untuk menjaga identitas budaya dan solidaritas keluarga.⁴⁴

Sementara beberapa keluarga tetap mempertahankan tradisi keagamaan yang kuat, keluarga lain mungkin mengadaptasi praktik-praktik baru yang lebih kuat, keluarga lain mungkin mengadaptasi praktik-praktik baru yang fleksibel. Misalnya, keluarga di daerah ini memanfaatkan teknologi seperti media sosial dan aplikasi pengajian online untuk menggantikan pengajian tradisional, yang mencerminkan adaptasi mereka terhadap perkembangan zaman.

Oleh sebab itu, tantangan seperti tekanan ekonomi, waktu yang terbatas dan meningkatnya individualisme dalam keluarga modern dapat mengurangi intensitas pengamalan beragama. Namun, di sisi lain, hal ini juga mendorong keluarga untuk mencari cara baru yang kreatif dalam mempertahankan nilai-nilai agama, seperti dengan menciptakan waktu khusus untuk kegiatan keagamaan bersama di rumah.

Dengan demikian, pengamalan beragam dalam keluarga di Kecamatan Banjarmasin Timur mencerminkan dinamika Islam, dan tantangan modernisasi berinteraksi untuk membentuk identitas keagamaan yang unik. Karena, upaya keluarga untuk menjaga praktik keagamaan

⁴⁴ Mukhyar, "Pendidikan berbudaya prespektif pemikiran Max Weber," *Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 7.

merupakan cerminan dari kesadaran kolektif mereka akan pentingnya agama sebagai fondasi spiritual, budaya dan sosial

3. Kendala Mengamalkan Ajaran Agama Dalam Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Timur

Mengamalkan ajaran agama dalam rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Timur menghadapi berbagai kendala cukup kompleks. Salah satu kendala utama adalah perbedaan dalam pemahaman agama antara pasangan suami istri. Terdapat perbedaan interpretasi ajaran agama yang berbeda-beda dalam keluarga. Ketidaksepakatan ini dapat menyebabkan konflik dalam menerapkan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam mendidik anak, mengatur keuangan keluarga, dan mengelola hubungan interpersonal di dalam rumah tangga.

Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi kendala signifikan. Ketidakstabilan finansial seringkali mengganggu kemampuan pasangan untuk menjalankan ibadah atau melakukan kegiatan keagamaan secara rutin. Tekanan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bisa menggeser perhatian dari praktik keagamaan, mengurangi kualitas waktu yang dapat diinvestasikan dalam beribadah bersama atau bahkan membuat salah satu pasangan merasa kurang didukung upaya menjalankan agama. Oleh sebab itu, kurangnya waktu untuk bisa menjalankan dan mengamalkan ibadah dan ajaran agama dengan baik bersama keluarga.⁴⁵

⁴⁵ Mohammad Najich Chamdi, "Keluarga Sakinah dan Problematikanya dalam Rumah Tangga," *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum* 6, no. 01 (2020): 89–92.

Selain kurangnya waktu dan faktor ekonomi, kurangnya pemahaman agama juga menjadi kendala dalam pengamalan beragama. Banyak pasangan yang tidak cukup memahami ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga sejak dini, rendahnya minat untuk mendalami agama atau kurangnya bimbingan dari tokoh agama atau komunitas tempat mereka tinggal.

Kurangnya pemahaman agama ini juga dapat menyebabkan terjadinya miskonsepsi tentang apa yang diharapkan dalam sebuah kehidupan rumah tangga yang berlandaskan dalam nilai-nilai agama. Misalnya, ada pasangan yang tidak menyadari pentingnya komunikasi dalam menjalankan ajaran agama, atau kurang memahami peran agama dalam menyelesaikan konflik rumah tangga. Pemahaman yang tidak cukup ini bisa mengarahkan pada praktik agama yang hanya sekedar rutinitas tanpa makna, atau bahkan munculnya konflik internal dalam keluarga terkait bagaimana menjalankan agama secara benar dan sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini

Dengan memahami bagaimana kurangnya pemahaman agama ini mempengaruhi upaya pasangan untuk menjalankan ajaran agama dengan baik, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk mengidentifikasi solusi yang dapat membantu kendala-kendala tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama, menyarankan

strategi untuk mengelola waktu dengan lebih baik dalam konteks keluarga, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat membantu pasangan suami istri menjalankan agama dengan lebih harmonis dalam kehidupan rumah tangga mereka.

Teori yang relevan dalam memahami kendala ini adalah teori konsistensi kognitif dari Festinger, yang menyatakan bahwa individu akan merasa tidak nyaman ketika ada ketidaksesuaian antara keyakinan atau tindakan mereka. Dalam konteks rumah tangga, perbedaan dalam keyakinan agama dapat menciptakan ketidaksesuaian antar tindakan yang diharapkan dan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menyebabkan ketegangan emosional dan konflik di antara anggota keluarga.

Penelitian ini menggali lebih dalam bagaimana perbedaan ini mempengaruhi pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan rumah tangga serta bagaimana keluarga menghadapi dan mengatasi kendala tersebut. Melalui pemahaman tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat membantu pasangan untuk lebih mudah menyesuaikan diri dengan ajaran agama dalam kehidupan keluarga mereka.